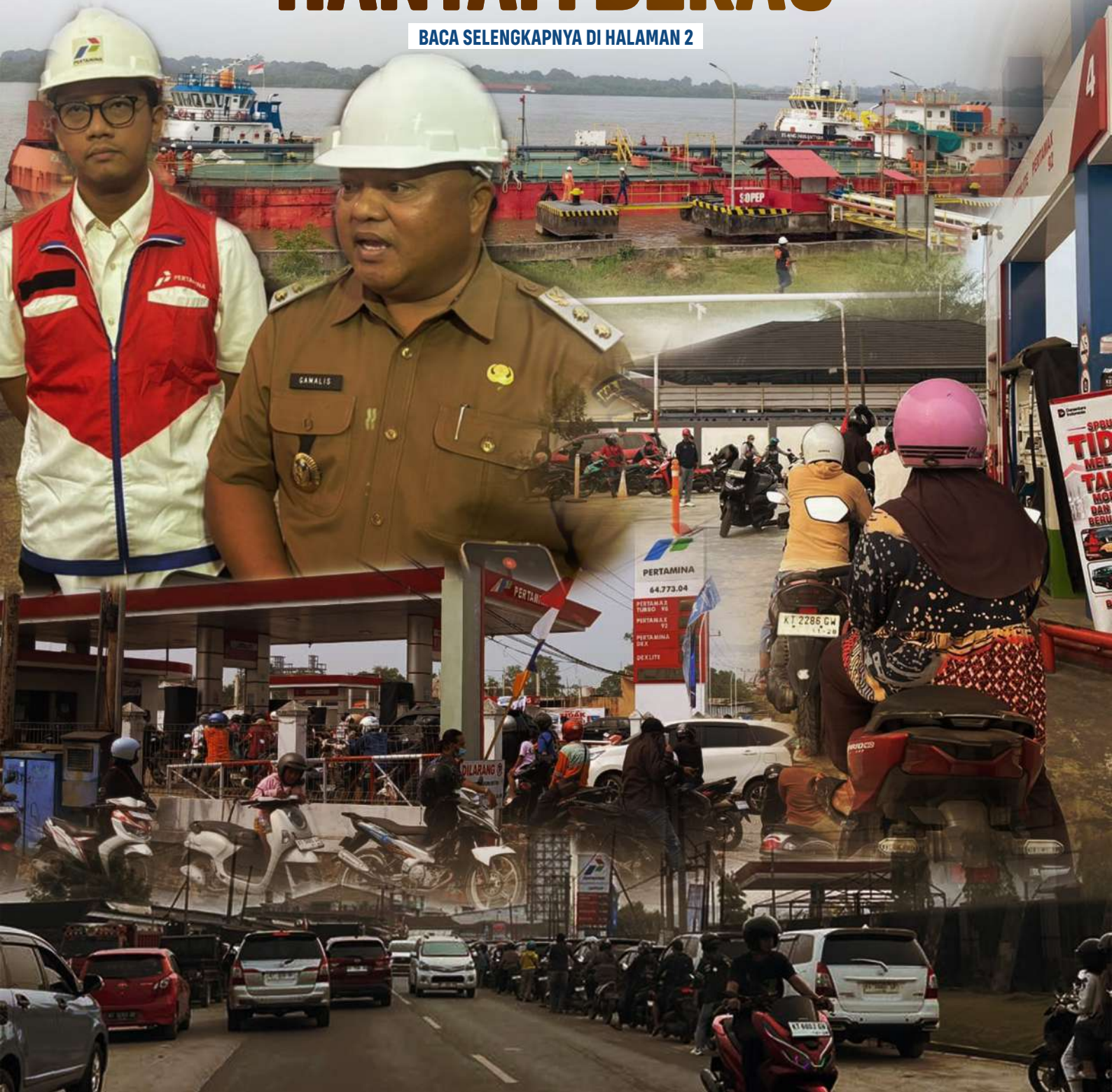


KARHUTLA BELUM USAI KRISIS BBM HANTAM BERAU

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2





Sulitnya Berburu BBM di Berau SPBU Mengular-Eceran Langka

KELANGKAAN Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis Pertalite hingga Pertamax melanda wilayah Kabupaten Berau. Kondisi ini memicu antrean kendaraan yang mengular panjang di sejumlah SPBU serta pemandangan tak biasa di kios-kios pom mini sejak Minggu malam hingga Senin (31/8/2026).

Di SPBU Bujangga, antre-

an meluber hingga kawasan Pesantren Hidayatullah, diperparah dengan kosongnya pasokan eceran.

Kesulitan ini mengganggu aktivitas harian warga. Seorang pengendara, Emma, mengaku terkejut melihat warga terpaksa mengantre di pom mini yang biasanya sepi.

"Iya, kenapalah bisa susah dicari. Saya tadi lihat di Jalan Merah Delima orang antre di pom mini," keluhnya.

Hal senada dirasakan Rahmah, warga Trans Bangun Sambaliung, yang kebingungan berangkat kerja akibat indikator bensin motornya berada di batas minimal.

Krisis ini turut memicu gejolak di media sosial. Warga mendesak penindakan tegas terhadap para pengetap bensin yang diduga memborong pasokan.

Akun Instagram @k1kii_88 menumpahkan kekecewaannya atas dugaan kemitraan tidak sehat di lapangan.

"Pengetap banyak, lihat aja di pertamini, warung jual bensin kesempatan bisa naikin harga saat ini, ada kerja sama petugas SPBU untuk membo-

rong sangat banyak," tulisnya.

Dampak paling tajam di-hantamkan pada profesi pengemudi ojek online (ojol). Ketua Garda Ojol Berau, Deni Firmansyah, membeberkan banyak anggotanya terpaksa mematikan aplikasi hingga empat hari karena kehabisan bahan bakar dan melonjaknya harga eceran hingga dua kali lipat.

"Untung ada yang lewat dibantu dorong karena kehabisan bensin, di eceran pun tiba-tiba kemarin dari pagi sampai malam enggak ada di eceran. Pilihan kita cuman ngejalankan sesuai aplikasi atau kita off kan karena hitung-hitungan kita ke bahan bakar," ujar Deni.

Pengemudi ojol lainnya, Kang Didin dan Anas, mengeluhkan waktu narik yang tersita hanya untuk mengantre tanpa kepastian dapat bensin.

"Mungkin hari ini ngantri ya enggak Ojol, besok baru Ojol lagi, jadi sangat berdampak sekali. Kita berharap ke pemerintah tolong ditertipkan sesuai dengan undang-undang yang sudah ada," tegas Kang Didin.

Di lapangan, warga sep-

erti Zakir dan Prayoga harus rela mengantre berjam-jam di SPBU. Zakir menilai kelangkaan di Berau tergolong paling parah dibanding daerah lain.

"Saya kebetulan dari Banjarmasin. Kalau di sana untuk Pertamina dan Pertamina Turbo masih cukup mudah didapat. Yang paling susah memang di Berau. Ternyata antreannya panjang sekali sampai mobil sudah tidak bisa jalan lagi," kata Zakir.

Prayoga yang mengantre hingga satu setengah jam mengonfirmasi terbatasnya stok harian di SPBU.

"Kebetulan saya orang terakhir yang dapat. Sisanya yang di belakang saya disuruh putar balik karena stok sudah habis," ujarnya.

DISTRIBUSI BBM DIPERCEPAT

Keterlambatan pasokan BBM yang sempat memicu antrean mengular di Berau mulai terurai setelah PT Pertamina Patra Niaga memastikan stok aman seiring mulai sandarnya kapal tanker.

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3



HERMAWAN BAGUS
Sales Branch Manager
Kaltimut III Fuel Pertamina



Kami kuota komitmen 100 persen untuk penyaluran BBM Pertalite di Berau"

Ketua DPRD Berau, Dedy Okto Nooryanto, mengungkapkan kendala distribusi beberapa hari terakhir murni dipengaruhi faktor alam dan logistik laut, seperti cuaca buruk serta pasang surut air Sungai Berau. Untuk mempercepat pemulihan, jadwal distribusi BBM dari terminal pengisian telah dimajukan sejak waktu Subuh.

Wakil Bupati Berau, Gamalis, yang meninjau langsung lokasi Jobber PT Cakra Buana Utama di Kampung Maluang menambahkan, padatnya alur pelayaran sungai oleh ponton batu bara sempat membuat kapal kargo terkendala teknis dan kandas.

Kapal pengangkut membawa alokasi 3.000 kiloliter Biosolar, 1.500 kiloliter Peralite, dan 500 kiloliter Pertamina.

"Kandasnya itu karena kan ada jalur-jalurnya di sungai Berau itu. Nah, banyak HT ini terpakai oleh ponton batu bara. Besok itu insya Allah sudah ada ya barangnya, BBM akan ada di semua SPBU," tegas Gamalis.

Pernyataan senada disampaikan Kepala Bagian Perekonomian dan SDA Setda Berau, Slamet Riyadi. Menurutnya, kepanikan warga memicu perpindahan lokasi pengisian sehingga terkesan terjadi kelangkaan menyeluruh.

"Insya Allah bisa dikatakan aman dari sisi stok dan yang lainnya. Tadi pas kita ke lapangan, ada Pertamina yang habis. Sebelum kita meninggalkan lokasi, Pertamina yang membawa Pertamina dan sudah mengisi," kata Slamet.

Dari sisi penyalur, Sales Branch Manager (SBM) Kaltimut III Fuel Pertamina, Hermawan Bagus, menyampaikan permohonan maaf atas keterlambatan akibat penumpukan kargo di Pelabuhan Balikpapan dan kendala pendangkalan sungai.

Pertamina mempercepat

pembongkaran kapal menuju tangki pendam untuk langsung dialirkan ke armada mobil tangki.

"Saat ini, Peralite kita utamakan, paling enggak menyebar antriannya enggak separah sekarang ya. Baru setelah itu Pertamina agak malam. Sehingga, kami kuota komitmen 100 persen untuk penyaluran BBM Peralite di Berau. Cuma kemarin memang gara-gara kapal, kita optimalkan 4 hari ke depan ini," terangnya.

Area Manager Communication, Relations & CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Kalimantan, Edi Mangun, menambahkan, operasional Fuel Terminal Berau dimajukan dari pukul 07.00 WITA menjadi 05.00 WITA guna menggenjot pengiriman secara bertahap ke belasan SPBU.

Pertamina bersama Pemkab juga menegaskan akan menindak tegas potensi penggetapan atau pengisian berulang kali oleh oknum tak bertanggung jawab.

"Masyarakat tidak perlu khawatir karena pasokan sedang dalam proses penguatan dan penyaluran terus dilakukan. Kami juga melakukan pemantauan intensif serta berkoordinasi dengan SPBU dan seluruh pihak terkait agar pelayanan kepada masyarakat segera kembali optimal," pungkas Edi.

PEMBATASAN PENGISIAN BBM

Pemkab Berau bersama Forkopimda dan PT Pertamina Patra Niaga resmi menyepakati Ketetapan Bersama untuk mengatasi kelangkaan BBM.

Langkah ini memuat delapan poin taktis, mulai dari kewajiban SPBU beroperasi pukul 07.00 WITA, pengerjaan Satgas Gabungan TNI-Polri, pengawasan barcode MyPertamina, hingga pembatasan pengisian kendaraan roda empat maksimal 25 liter per transaksi.



Wakil Bupati Berau, Gamalis, menjelaskan, pembatasan tersebut dirancang untuk mempercepat durasi pelayanan di pompa pengisian agar antrean panjang tidak kian mengular.

"Karena kemarin kawan-kawan sudah meninjau dan ditemukan beberapa kasus, saya sudah laporan juga ke Pertamina. Yang 25 liter itu kemarin kita sarankan agar supaya mengurai antrean. Kalau 40 liter agak panjang, dengan 25 liter kan lebih cepat," ujar Gamalis.

Area Manager Communication, Relations & CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Kalimantan, Edi Mangun, menegaskan, pengawasan ketat diberlakukan untuk memberantas praktik penggetapan. Ia mengonfirmasi pasokan terus digelontorkan secara berkala ke 15 SPBU dan Pertashop.

"Kami mengimbau masyarakat membeli BBM sesuai kebutuhan dan tidak melakukan pembelian berulang maupun penimbunan," jelas Edi.

Namun, kebijakan batas

maksimal 25 liter ini berbalik menghantam mata pencariannya para pengemudi angkutan antarkota.

Andre, seorang sopir travel rute Berau-Samarinda, mengeluhkan aturan baru tersebut karena kuota harian yang diberikan sama sekali tidak logis untuk perjalanan jarak jauh.

"Berpengaruh karena kalau sekali jalannya 25 liter itu mana cukup, sampai ke Kelay aja itu. Kalau kemarin-kemarin masih bisa 40 liter, masih bisa ada yang berangkat, ini kalau 25 liter tidak cukup," keluh Andre.

Kondisi tersebut memaksa para sopir mengantre hingga tiga hari berturut-turut hanya demi mengumpulkan 70 liter BBM untuk satu kali trip.

Keluhan serupa dilontarkan Rudin, sesama pengemudi travel, yang mengkhawatirkan operasional angkutan umum akan lumpuh total akibat keterbatasan BBM yang berpadu dengan sepi penumpang.

"Tidak ada penumpang, tidak ada sudah minyak," cetus Rudin singkat. **(ADRIKNI SHOLIKHATI/DINI DIVA APRILIA)**

Kualitas Udara Berau Tidak Sehat Belajar Dari Rumah Diperpanjang

PEKATNYA kabut asap akibat Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) terus menyelimuti Kabupaten Berau dan menekan kualitas udara hingga berada di level tidak sehat.

Menanggapi kondisi yang mengkhawatirkan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Berau kembali menjadwalkan pengujian kualitas udara secara menyeluruh.

Kepala DLHK Berau, Zulkifli Azhari, mengonfirmasi, belum ada perbaikan kondisi udara secara signifikan di Bumi Batiwakkal. Pengukuran sebelumnya menunjukkan Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) masuk kategori tidak sehat dengan parameter PM_{2.5} di angka 131 dan PM₁₀ mencapai 153.

"Hari ini masih sama seperti kemarin-kemarin. Besok akan melakukan pengujian lagi," kata Zulkifli, Kamis (3/9/2026).

Pengujian ulang dijadwalkan berlangsung selama 24 jam penuh di area belakang Kantor Bupati Berau.

Fenomena kepungan asap



yang kian menebal ini terindikasi tidak hanya dipicu oleh titik api lokal, melainkan juga kiriman dari wilayah tetangga.

Kepala BMKG Berau, Ade Heryadi, membeberkan, pergerakan angin berembus membawa material asap tebal yang diduga kuat berasal dari Kalimantan Tengah.

"Indikasi ada keduanya, kiriman dan asap di sekitar Berau. Pada umumnya dari Kalteng. Pada citra ini nampak seperti warna kecokelatan ditambah di situ ada hotspot," terang Ade.

Dampaknya, jarak pandang (visibility) di wilayah Berau merosot tajam hingga menyentuh kisaran 1.200–3.000 meter.

Merespons bahaya paparan polusi dan lonjakan kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Pemerintah Kabupaten Berau memperpanjang masa Belajar Dari Rumah (BDR) bagi seluruh jenjang PAUD, SD/MI, hingga SMP/MTs. Melalui Surat Edaran Sekretariat Daerah, kebijakan BDR ini diperpanjang hingga 5 September 2026.

Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setkab Berau, M Hendratno, menegaskan, pengalihan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berfokus penuh pada perlindungan kesehatan seluruh warga sekolah.

Kebijakan perpanjangan BDR ketiga ini berlaku efektif mulai 3-5 September 2026 untuk seluruh jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, SD/MI, hingga SMP/MTs negeri dan swasta se-Kabupaten Berau.

Keputusan tersebut diambil setelah memantau Indeks Kualitas Udara yang berada di angka 160 atau kategori tidak sehat, serta adanya peningkatan kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setkab Berau, M Hendratno, dalam surat edaran itu menegaskan, pengalihan Pembelajaran Tatap

Muka (PTM) menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dilakukan demi menjamin keselamatan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Hendratno menjelaskan, BDR ini bukan merupakan libur sekolah.

Pendidik tetap berkewajiban membimbing dan memantau aktivitas belajar siswa dari rumah, baik menggunakan moda dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring), maupun kombinasi (hybrid).

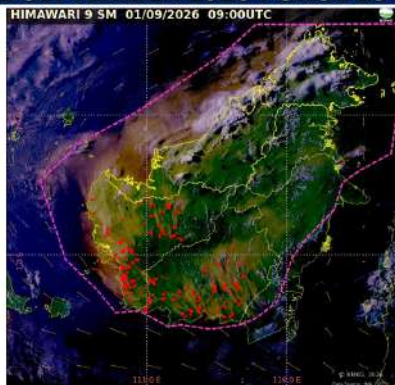
Beban belajar pun disederhanakan dengan berfokus pada penguatan literasi, numerasi, serta pendidikan karakter tanpa membebani orang tua.

Selain mengatur teknis pembelajaran, Pemkab Berau menginstruksikan seluruh warga sekolah untuk menerapkan standar protokol kesehatan 6M+IS, mulai dari mengurangi aktivitas di luar ruangan hingga rutin menggunakan masker.

Sekolah juga dianjurkan mendata siswa dengan penyakit penyerta serta menyiapkan minimal satu Ruang Kelas Aman Asap sebagai perlindungan sementara.

Evaluasi berkala akan terus dilakukan per tiga hari sesuai perkembangan kondisi kualitas udara di Kabupaten Berau. **(ADRIKNI SHOLIKHATI/AIDIL ANUGRAH)**

CITRA SEBARAN ASAP WILAYAH KALIMANTAN 01 SEPTEMBER 2026 PUKUL 16.00 WIB



- * Terdeteksi asap di wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
- * Sebaran asap di wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara bergerak ke arah Barat Laut - Timur Laut.
- * Terdeteksi adanya Transboundary Haze dari Kalimantan Barat menuju ke Sarawak, Sabah (Malaysia), Brunel Darussalam dan Filipina.
- * Arah angin di Indonesia pada umumnya bertiup dari Tenggara ke Barat Laut - Utara.

Legenda:
Arah dan kec. angin
5 knots 10 knots 15 knots 20 knots
Wilayah sebaran asap
Titik Panas (Hotspot)

Kabut Asap Bikin Udara Tidak Sehat

Kasus ISPA Melonjak 3 Kali Lipat

KEPUNGAN kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) kian memperburuk kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Berau. Kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dilaporkan melonjak tajam hingga hampir tiga kali lipat dari kondisi normal, seiring dengan memburuknya kualitas udara di daerah tersebut.

Wakil Bupati Berau, Gamalis, membeberkan fakta tersebut usai memantau langsung Puskesmas Kampung Bugis dan Puskesmas

mas Tanjung Redeb. Lonjakan kasus ini bahkan mendongkrak posisi ISPA dari peringkat kesembilan menjadi peringkat kedua penyakit yang paling banyak ditangani di fasilitas kesehatan, tepat di bawah hipertensi.

“Dua puskesmas yang kita datangi itu hampir rata terjadi kenaikan tiga kali lipat dari kasus ISPA biasanya,” ujar Gamalis.

Indikasi pemburukan kesehatan masyarakat ini diperkuat

oleh data pengukuran partikulat PM2.5 yang melonjak hingga angka 85 per hari dari ambang normal sekitar 25. Masyarakat dengan penyakit bawaan seperti asma serta kelompok bayi dan balita menjadi pihak yang paling rentan terdampak.

“Artinya ini terjadi kecenderungan ISPA sebagai penyakit penduduk dengan adanya kabut asap. Itu kenapa saya sampaikan adanya kabut asap,” tegas Gamalis.

Data Sistem Monitoring Tren Puskesmas (Si Motren) UPTD Puskesmas Kampung Bugis periode 18–29 Agustus 2026 mencatat sebanyak 198 kunjungan pasien ISPA. Pasien terbanyak berasal dari Kelurahan Karang Ambun dengan 60 kasus, Kelurahan Gayam 51 kasus, dan Kelurahan Bugis 22 kasus.

Memburuknya kondisi kesehatan warga berbanding lurus dengan parameter lingkungan. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan

Kebersihan (DLHK) Berau, Zulkifli Azhari, mengonfirmasi bahwa nilai Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) di Berau saat ini sudah masuk kategori tidak sehat, dengan tingkat partikulat TSP mencapai 193, PM10 sebesar 153, dan PM2.5 menyentuh angka 131.

“Hari ini masih sama seperti kemarin-kemarin,” ujar Zulkifli. Ia menambahkan bahwa DLHK Berau dijadwalkan kembali melakukan pengujian sampel udara selama 24 jam di area Jalan Apt. Pranoto, Kelurahan Karang Ambun.

Di tengah ancaman krisis kesehatan ini, Pemerintah Kabupaten Berau memastikan fasilitas kesehatan dalam kondisi siap siaga dengan stok obat-obatan serta tabung oksigen medis yang mencukupi.

“Kalau ketersediaan obat alhamdulillah, khususnya dari segi oksigen dan sebagainya masih dapat mencukupi. Saya juga mengimbau warga masyarakat kita pakai masker. Jangan lupa masker dan aktivitas di luar pun sedikit kita kurangi,” pungkas Gamalis. (*)

Dua puskesmas yang kita datangi itu hampir rata terjadi kenaikan tiga kali lipat dari kasus ISPA biasanya”

GAMALIS
Wakil Bupati Berau





Ringkus 5 Tersangka Timbun BBM

Polres Berau Sita Ribuan Liter Solar-Pertalite

POLRES Berau kembali mengingatkan masyarakat agar tidak melakukan penimbunan bahan bakar minyak (BBM), baik solar subsidi, Pertalite, maupun Pertamina, demi meraup keuntungan pribadi.

Kasat Reskrim Polres Berau, AKP Muhammad Fajri, menegaskan, praktik penimbunan BBM menjadi perhatian kepolisian karena berpotensi merugikan masyarakat, terutama di tengah kondisi kelangkaan dan antrian panjang di sejumlah SPBU.

Menurutnya, kepolisian secara berkala melakukan inspeksi mendadak (sidak) maupun pemeriksaan secara acak untuk mengantisipasi adanya praktik penimbunan dan penyalahgunaan BBM.

Dari hasil kegiatan tersebut, sepanjang tahun ini, Satskrim Polres Berau telah mengungkap empat kasus penimbunan BBM dengan total lima tersangka.

"Dari itu sudah kita limpahkan ke kejaksaan. Mereka pengepul. Modusnya mengumpulkan BBM, kemudian menyalahgunakan dan menagikannya," ujarnya, Senin



(31/8/2026).

Berdasarkan data Polres Berau, kasus pertama terjadi pada Februari dengan tersangka ARD (20).

Polisi mengamankan sekitar 30 jeriken berisi solar subsidi di wilayah Sambaliung.

Kemudian pada April, polisi kembali mengungkap dua kasus. Tersangka DA (20) diamankan dengan barang bukti 480 liter solar subsidi di kawasan Jalan Gatot Subroto.

Sementara, tersangka MN (20) diamankan di wilayah Gunung Panjang dengan barang bukti 480 liter solar subsidi.

Kasus berikutnya juga terjadi pada April. Polisi mengamankan dua tersangka berinisial RN (22) dan VP (37) bersama sebuah tangki yang

berisi sekitar 8.000 liter Pertalite subsidi.

Secara keseluruhan, dari empat perkara tersebut, polisi mengamankan sekitar 1.500 liter solar subsidi dan 8.000 liter Pertalite subsidi.

Fajri menambahkan, persoalan kelangkaan BBM di Berau juga telah menjadi perhatian bersama.

Polres Berau sebelumnya telah melakukan rapat koordinasi dengan Pertamina, pengelola SPBU, serta Pemerintah Kabupaten Berau.

Tujuannya, untuk mencari solusi agar penyaluran BBM subsidi dapat berjalan sesuai peruntukannya.

"Kita di sana mencoba mencari solusi paling tepat supaya BBM subsidi itu bisa



AKP MUHAMMAD FAJRI
Kasat Reskrim Polres Berau

Kita di sana mencoba mencari solusi paling tepat supaya BBM subsidi itu bisa tersalurkan tepat pada sasarannya"

tersalurkan tepat pada sasarannya," katanya.

Ke depan, pihaknya juga berencana kembali menggelar rapat koordinasi untuk menindaklanjuti persoalan kelangkaan BBM yang masih terjadi di lapangan.

"Kita akan lakukan rapat koordinasi kembali untuk menindaklanjuti isu kelangkaan BBM ini," pungkasnya. **(HENDRA IRAWAN)**

Dampak Kemarau Panjang di Berau Harga Sayur dan Daging Ayam Meroket

GELOMBANG kekeringan yang melanda sejumlah wilayah produksi di Kabupaten Berau mulai memukul keterjangkauan harga pangan harian. Komoditas sayur-mayur hingga daging ayam potong mengalami lonjakan harga signifikan dalam beberapa pekan terakhir.

Sekretaris Dinas Pangan Kabupaten Berau, Dewi Rosita, membeberkan bahwa penurunan pasokan dari sentra produksi seperti Semurut menjadi pemicu utama tingginya harga komoditas hortikultura. Guna meminimalisir dampak lanjutan pada masyarakat, Dinas Pangan Berau terus memperketat pengawasan di pasar tradisional maupun modern.

"Sayur-sayuran memang mengalami kenaikan harga karena dampak kekeringan.

Beberapa daerah seperti Semurut juga mengalami kondisi serupa, sehingga memengaruhi pasokan," ujar Dewi.

Ia menambahkan, pihak dinas akan terus memantau alur distribusi dan ketersediaan stok agar potensi kenaikan harga pada bahan pokok lain dapat diantisipasi sedini mungkin.

"Untuk beras sementara masih normal, meskipun ada potensi kenaikan. Kami terus melakukan pemantauan agar ketersediaan dan distribusinya tetap terjaga," terangnya.

Saat ini, harga cabai meroket hingga Rp60 ribu per kilogram, bayam menyentuh Rp20 ribu per ikat, dan kangkung dipatok Rp15 ribu per ikat. Sementara itu, komoditas bawang merah bertahan di angka Rp50 ribu per kilogram, bawang putih Rp40–45 ribu per kilogram, serta daging sapi lokal di kisaran Rp170 ribu per



kilogram. Kendati demikian, stok dan harga beras medium maupun telur ayam terpantau relatif stabil.

Tak hanya sayuran, komoditas daging ayam potong di tingkat pedagang ikut melambung ke angka Rp39–40 ribu per kilogram dari tarif normal Rp32 ribu. Salah seorang pedagang di Tanjung Redeb, Isnaini, menyebut tingginya permintaan pasar sempat menekan stok pasokan harian.

"Harga sekarang Rp39 ribu per kilo, biasanya normal Rp32 ribu. Naiknya kemarin karena ada program MBG yang membeli dalam jumlah banyak, jadi stok lebih sedikit. Kalau penjualan per hari seki-

tar 100 ekor, ambil langsung dari kandang di Sukan," beber Isnaini.

Kenaikan harga pangan ini berbanding lurus dengan rilis Badan Pusat Statistik (BPS) Berau yang mencatat inflasi year on year (y-on-y) sebesar 3,31 persen pada Agustus 2026. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat menjadi salah satu penyumbang inflasi terbesar dengan kenaikan 6,13 persen, didorong oleh pergerakan harga daging ayam ras, beras, dan aneka sayuran harian. (ADRIKNI SHOLIKHA-TI/DINI DIVA APRILIA)





Belajar dari Sang Maestro Demi Rawat Budaya Dumaring

BERANGKAT dari kesadaran bahwa pengetahuan budaya lokal tidak selalu tersimpan dalam dokumen tertulis, Festival Rindu Dumaring (FRD) 2026 menggelar rangkaian kegiatan bertajuk “Belajar dari Sang Maestro”.

Program ini dirancang sebagai ruang pertemuan langsung antara para tetua pewaris adat Dumaring dengan generasi muda.

Kegiatan yang berlangsung sepanjang akhir Agustus 2026 di Balai LPHD Dumaring tersebut melibatkan anak-anak usia 7–12 tahun hingga remaja usia 13–20 tahun.

Para peserta diajak langsung mengamati, mencoba, dan memahami filosofi pengetahuan tradisional mulai dari seni anyaman, pembuatan suling bambu, ramuan herbal, menyempit, hingga bela diri Bakuntau.

Sejumlah tokoh dan tetua adat dihadirkan sebagai



sumber utama pembelajaran, di antaranya Jang Matius Ago (maestro anyaman), Nik Jampiring (maestro suling), Jang Lukas Duansah (maestro ramuan tradisional), Nik Sulaeman Gundung (maestro menyempit), dan Nik Suardi (maestro Bakuntau).

Guna menjembatani proses edukasi agar materi mudah diserap oleh peserta awam, panitia turut menyiagakan fasilitator pendamping.

Fasilitator bertugas mengarahkan alur pembelajaran

agar anak-anak tidak sekadar tahu cara membuatnya, tetapi juga memahami makna, nilai sejarah, serta hubungan budaya dengan kelestarian alam.

Rangkaian kegiatan telah dimulai sejak Technical Meeting pada 21 Agustus 2026, dilanjutkan pencarian bahan baku bersama di Tanah Patiraja pada 22 Agustus, sesi pembuatan karya pada 28–29 Agustus, dan diakhiri unjuk kemampuan melalui kompetisi pada 30 Agustus 2026.

Panitia FRD menekankan,

pelestarian budaya tidak boleh berhenti hanya sebagai tontonan panggung, melainkan harus dipraktikkan dan diwariskan secara nyata.

“Budaya akan tetap hidup ketika pengetahuan di dalamnya terus dipelajari, dipraktikkan, dan diwariskan. Seorang maestro mungkin hanya membutuhkan satu generasi untuk mewariskan sebuah keterampilan, tetapi sebuah kebudayaan membutuhkan generasi penerus agar tetap hidup,” tulis panitia dalam keterangannya.

Melalui pendekatan interaktif ini, FRD berharap generasi muda Kampung Dumaring dapat menjadikan warisan leluhur sebagai bagian dari identitas mereka.

“Harapannya sederhana, setelah para maestro hari ini, tetap ada anak-anak Dumaring yang suatu saat nanti mampu berkata, ‘Saya tahu, saya pernah belajar, dan saya siap meneruskannya,’” pungkasnya. (AIDIL ANUGRAH)

DIREKSI

Komisaris : M. Syaifuddin Zuhrie
Direktur : Rengkuh Enggalinyaz, Digital
Marketing Manager : Aidil Anugrah, Iklan :
Siti Nur Ariska, Admin : Tariska Ramadayani

Advokat & Konsultan Hukum : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : berauterkini2023@gmail.com, Iklan dan informasi : berauterkini2023@gmail.com
Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, Telepon : 0851-6366-0045

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi : Robithoh Johan Palupi,
Koordinator Liputan : Rusdiyono, Editor : Maulana Ilhami Fawdi, Reporter :
Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adrikni Sholikhati, Grafis : Surya Adji
Permana, Media Sosial : Siti Nur Ariska, IT & Web Development : Fathurrohman.